

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Rekognisi (Pengenalan)**

##### 1. Hakikat Kemampuan Mengenal Huruf

###### a. Kemampuan Membaca Permulaan (Mengenal Huruf)

Membaca merupakan proses dalam memahami tulisan yang bermakna. Kridalaksana mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras.<sup>1</sup>

Menurut Ritawati mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Membaca permulaan adalah proses memahami tulisan atau huruf yang sangat sederhana.

Menurut Soejono mengemukakan bahwa pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai anak secara umum, yaitu:

- a) Mengenalkan anak pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b) Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara.

---

<sup>1</sup> Fatimah Ghoziah, "Kemampuan Bahasa Anak Dalam Mengenal Huruf Alfabet Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelurahan Sukabumi Utara Jakarta Barat" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 30.

- c) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemahaman yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

b. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Soenjono Darjowidjojo mengemukakan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.<sup>2</sup>

Bentuk huruf yang diketahui oleh anak akan memudahkan anak dalam mengingat setiap huruf-huruf alfabet tersebut. Selain itu, bunyi dari setiap huruf yang diketahui anak akan membuat anak mengetahui bunyi huruf alfabet.

---

<sup>2</sup> Nasrullah, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Kartu Tukar Huruf Pada Pembelajaran Alquran Hadits Kelas Iii Min 21 Kecamatan Paminggir," *UIN Antasari*, 2021, h. 29.

Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick, Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mengetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf. Sebagaimana pendapat tersebut sehingga dalam pengenalan huruf alfabet, anak dapat mengerti dan memahami mengenal serta menyebutkan satu persatu dari huruf alfabet.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori di atas, Kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak dalam mengetahui atau mengenal dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf-huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa.<sup>4</sup>

Rekognisi mencakup pengidentifikasian serangkaian stimuli penginderaan yang kompleks (seperti tulisan alphabetis, wajah seseorang, pemandangan).<sup>5</sup> Rekognisi dalam hal ini mencakup tentang tulisan alphabet.

---

<sup>3</sup> Dimiyati Muljono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 64.

<sup>4</sup> Nizar Ali dan Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam, Iktiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bekasi: Pustaka Isfaha, 2009), h. 75.

<sup>5</sup> "BA\_KTI\_Arbi Setiyawan, SST, MT\_2120.pdf," diakses 18 Maret 2023,

## B. Huruf Hijaiyah

### 1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad. Huruf juga di artikan sebagai gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok, tulisan tegak yang tidak di rangkai-rangkaikan. Huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang di ditampilkan dalam al-quran. Al-quran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa al-quran diturunkan menggunakan bahasa arab.<sup>6</sup> Huruf hijaiyah juga dapat di artikan sebagai huruf mati atau konsonan, huruf hijaiyah dapat di baca apabila di beri tanda baca, tanda baca dalam huruf hijaiyah disebut harokat. Huruf hijaiyah juga bisa di sebut dengan huruf arab cara menulis huruf arab berbeda dengan huruf latin jika huruf latin di tulis dari sebelah kiri ke kanan sedangkan huruf arab di tulis dari kanan ke kiri.<sup>7</sup>

Huruf Hijaiyah merupakan Alfabet Arab yang disebut dengan huruf al hija dan huruf al tahajj artinya ejaan. Huruf al ‘Arabiyah itu terdiri dari huruf yang bertanda baca atau bertitik, baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami, kecuali menjadi sebuah rangkaian kata ataupun sebagian atau seluruhnya telah ditandai dengan tanda

---

<sup>6</sup> Septi Wahyuni, “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Siswa Di Sd N Beningan Kabupaten Magelang,” h. 22.

<sup>7</sup> Sofia Hartati, “Perkembangan Belajar Anak Usia Dini,” *Jakarta: Departement Pendidikan Nasional*, 2012, h. 34.

baca. Huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf.<sup>8</sup> Huruf Hijaiyah adalah Ejaan Bahasa Arab yang merupakan bahasa asli dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Huruf hijaiyah belum bisa berbunyi dan belum bisa dibaca jika belum ada tanda bacanya. Tanda baca huruf hijaiyah disebut harakat, jumlah harakat ada delapan. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an.<sup>10</sup> Berikut adalah 29 huruf hijaiyah berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988;

**Tabel 2.1 Huruf Hijaiyah**

---

<sup>8</sup> Muhammad Su'udi Zaid, *Ayo Membaca dan Menulis Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2007), h. 47.

<sup>9</sup> Nurhidayah, Jabir, dan Rus'an, "Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle Di Kelompok B Tk Al-Khairaat Kabonena Kota Palu.", h. 24.

<sup>10</sup> "Faizah dan Fitriah- Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin," h. 23-24.

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B	Be
3.	ت	Ta	T	Te
4.	ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Kha	Kh	ka dan ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	es dan ye
14.	ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka
23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Wau	W	We
27.	هـ	Ha	H	Ha
28.	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29.	ي	Ya	Y	Ye

Sumber : Pedoman Transliterasi Arab Latin

### 3. Makhroj Huruf Hijaiyah

*Makharij* mempunyai akar kata dari kata kerja *kharaja* yang berarti keluar. Asal kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makan (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi makhraj yang artinya tempat keluar. Sedangkan *makharij* merupakan bentuk jamak dari *makhraj*.<sup>11</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan lainnya. Dalam membaca Al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya.<sup>12</sup> Dikatakan oleh Imam Kholil Makharijul terdapat 17 tempat.<sup>13</sup>

#### 2.2 Tabel Makharijul Huruf

No	Makhroj	Menjadi Makhrojnya Huruf
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	حرف مد
2.	Pangkal tenggorokan	ء ه
3.	Tengah tenggorokan	ع ح
4.	Puncak tenggorokan	غ خ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya	ق

<sup>11</sup> Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995).

<sup>12</sup> Uswatun Hasanah dkk., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Menggunakan Metode Sorogan," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (31 Desember 2020)

<sup>13</sup> Ulin nuha arwani, *Yanbu'a* (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2010).

6.	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	ك
7.	Tengah lidah dan tengah langit-langit	ج ش ي
8.	Sisi kanan kiri lidah mengenai sisi gusi geraham atas sebelah dalam	ض
9.	Sisi lidah bagian depan mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ل
10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi seri pertama yang atas	ن
11.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi seri yang pertama	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط ت د
13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi seri atas dan bawah	ص س ز
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	ظ ذ ث
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah	و ب م
17.	Rongga pangkal hidung	حرف غنة

Sumber : Kitab Yanbua

#### 4. Sifat Huruf Hijaiyah

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain, maksud sesuatu yang lain disini adalah huruf-huruf Hijaiyah. Sedangkan menurut istilah, Sifat adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa Jahr, Rakhawah, Hams, Syiddah dan sebagainya.<sup>14</sup>

Pada pengertian itu tampak, bahwa sifat-sifat huruf Hijaiyah selalu dikaitkan dengan makhrajnya, mengingat makharijul huruf merupakan standar untuk penentuan sifat dari huruf Hijaiyah. Antara sifat dan makharijul huruf saling berkait, makharijul huruf tidak akan tampak jika

<sup>14</sup> Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, h.51.

sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tepat selama tidak mengenai tempat keluarnya.

Setiap huruf hijaiyah memiliki sifat huruf yang berbeda-beda. Saat mengucapkan huruf hijaiyah, kita harus memperhatikan sifat yang dimiliki setiap huruf tersebut. Jika kita mengabaikannya maka akan mempengaruhi kesempurnaan pelafalan huruf tersebut.<sup>15</sup> Sifat huruf ada 17 yaitu. Dalam pembahasan tentang makhraj ini terdapat beberapa istilah atau pembagian dari makhraj itu sendiri, yaitu :

a. Hams (keluar/terlepasnya nafas)

Yaitu samar, suaranya disertai nafas yang keluar (mendesis), terjadi karena lemahnya tekanan huruf pada makhrojnya. Hurufnya terkumpul dalam kata :

فَحْتَهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

b. Jahr (tertahannya nafas)

yaitu tertahannya nafas pada makhraj ketika melafalkan huruf karena persentuhan/tempelan antara dua organ penutur sangat kuat di tempat makhraj tersebut terdapat 18 huruf yaitu :

ي و ن م ل ق غ ع ظ ط ض ز ر ذ د ج ب ء

c. Syiddah (tertahannya suara)

Yaitu kuat, suara tertahan (kalau diucapkan tidak bisa memanjang/molor) karena sangat kuat memusat dan bersandar pada makhrojnya. Hurufnya terkumpul dalam kata :

---

<sup>15</sup> Endang purnamasari, *Belajar Mudah Makhraj dan Sifat Huruf Hijaiyah* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 98.

أَجْدُ قَطُّ بَكَتْ

- d. Rokhowah (terlepasnya suara) & bainiyyah (sifat pertengahan antara syiddah dan rokhowah)
- e. Isti'la' (naiknya lidah ke langit-langit)

Yaitu terangkatnya sebagian besar lidah ketika melafalkan huruf, terdiri atas lima huruf yaitu : ق غ ط ض

- f. Istifal (turunnya lidah dari langit-langit)

Menurunnya lidah dari langit-langit atas ke dasarnya mulut.

Hurufnya terkumpul dalam kata :

ثَبَّتْ عِرٌّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِذْ سَلَّ شَكًّا

- g. Ithbaq (terkatupnya lidah pada langit-langit)

Yaitu mengangkat pangkal lidah ke arah langit-langit ketika melafalkan huruf. Ithbaq mempunyai 4 huruf, yaitu : ص ض ط ظ

- h. Infitah (renggangnya lidah dari langit-langit)

Terbuka antara lidah dan langit-langit atas (tidak menempel)/renggang (adakalanya sedikit menempel ke langit-langit, adakalanya tidak menem<sup>o</sup>pel). Hurufnya terkumpul dalam

kata :

مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرَكَ حَقَّ لَهُ شَرْبُ غَيْثٍ

- i. Idzlaq (ringan diucapkan)

Ringan diucapkan karena makhrojnya di ujung lidah (lam, ro', dan nun) atau di tepi bibir (fa', ba', dan mim)

- j. Ishmat (berat diucapkan)

Huruf yang agak berat dan tidak dapat dilafadzkan dengan cepat karena makhrajnya jauh dari ujung lidah. Hurufnya sama terkumpul dalam kata :

جُرَّ عَشَّ سَاخِطٍ صِدْقَةً إِذْ وَعَظُهُ يَحْضُكُ

k. Shofir (suara tambahan yang mendesis)

Yaitu suara tambahan yang mirip suara siulan, hurufnya tiga yaitu :

ز س ص

l. Qolqolah (suara tambahan yang kuat yang keluar setelah menekan makhroj)

m. Lain (mudah diucapkan tanpa memberatkan lidah)

Yaitu keluarnya suara dengan mudah dan memanjang, hurufnya 2,

yaitu : و ي

n. Inhirof (condongnya huruf ke makhroj/sifat yang lain)

yaitu beralihnya suatu huruf setelah keluar dari makhrajnya kepada makhraj huruf lain. Hurufnya ada 2 yakni : ر ل

o. Takrir (bergetarnya ujung lidah)

Yaitu bergetarnya ujung lidah ketika melafadzkan huruf yaitu 1

huruf : ر

p. Tafasysyi (berhamburannya angin di mulut)

Hurufnya ada 3 yaitu : ه و ه

q. Istitholah (memanjangnya suara dalam makhroj)

Yaitu memanjangnya suara pada makhraj huruf. Hurufnya yaitu: <sup>16</sup>ض

Dengan penjelasan di atas, jelaslah bagaimana dasar yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memperkenalkan huruf-

<sup>16</sup> Nuha arwani, *Yanbu'a*, h. 45.

huruf hijaiyah, sebagai dasar pemahaman terhadap baca tulis Al-Qur'an.

#### 5. Pentingnya Mengenal Huruf Hijaiyah pada Mata Pelajaran Al Quran dan Hadis

Perbedaan antara bahasa arab dengan bahasa lainnya semisal bahasa Indonesia terletak pada makhrijul huruf (tempat keluar huruf). Dalam bahasa arab cara mengucapkan tiap-tiap hurufnya tidaklah sama antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya, meskipun pada huruf yang bunyinya terdengar mirip. Ada huruf yang harus dibunyikan melalui tenggorokan, antara ujung lidah dan ujung gigi, dengan merapatkan bibir dan sebagainya. Pengenalan Huruf hijaiyah merupakan kunci dasar untuk mampu membaca Al-Qur'an dan hadis, dan bagi setiap muslim hal tersebut sudah menjadi pedoman pokok kehidupan untuk memahaminya.<sup>17</sup>

#### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang sejenis, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Laudria Nanda Prameswati mahasiswa IAIN Kediri. dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom". Dalam dunia pendidikan banyak hal yang harus dipelajari oleh peserta

---

<sup>17</sup> "Faizah and Fitriah- Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin.", h. 58.

didik supaya peserta didik benar-benar menjadi penerus bangsa yang cerdas, bertanggungjawab, dan mampu membuat negara Indonesia lebih maju daripada tahun yang sebelumnya. Selain dalam penguatan materi atau skill yang ada dalam diri peserta didik, juga harus ada penguatan akhlak yang harus diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik tidak hanya memiliki ilmu yang luar biasa tetapi juga memiliki akhlak dan karakter yang terpuji. Salah satunya dengan memberikan materi tentang Baca Tulis Al-Qur'an.<sup>18</sup> Hal ini yang menjadi latar belakang dari penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini masih banyak siswa yang belum dapat membedakan beberapa huruf yang memiliki kesamaan dalam pengucapannya. Pada siswa kelas VII masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara beberapa huruf yang memiliki bentuk yang sama, dalam hal ini huruf yang memiliki beda jumlah titik dan letak titiknya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah Mahdali di MAN 1 Makang yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". Dengan pengadaan tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada semua kelas bertujuan agar siswa/i kelas XI dan XII yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dapat mengikuti program bimbingan yang akan diadakan sehingga mereka memiliki ruang tambahan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Upaya yang dilakukan oleh sekolah

---

<sup>18</sup> Laudria Nanda Prameswati, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 3, no. 2 (1 Juli 2019), h. 69–78.

guna menghadapi problematika yang ada yaitu dengan program habituasi. Siswa/i MAN 1 dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dimulai dari lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Metode yang digunakan dalam tes ini yaitu siswa/i maju secara bergantian dan membaca sekitar 5 sampai 10 ayat yang ditentukan oleh penguji. Kemudian siswa/i diklasifikasi menjadi tiga bagian dengan kode A, B dan C. A berarti siswa/i mampu menerapkan tajwid dalam bacaannya, fashih dan lancar. Sehingga dinyatakan lulus dengan nilai sempurna. Kategori B berarti siswa/i membaca dengan lancar akan tetapi tidak menerapkan ilmu tajwid dan bacaannya tidak fashih. Sedangkan C artinya siswa/i membaca AlQur'an dengan tidak menerapkan ketiga aspek yang ditentukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Cakra Suhati Marmawi, R, dan Sri Lestari Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Pentingnya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak sejak usia dini menjadi latar belakang dari penelitian ini, Tujuannya yaitu agar anak-anak RA Al-iklas dapat mengenal huruf hijaiyah.<sup>20</sup>

Hasil dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlâs Rasau Jaya terjadi cukup signifikan, peningkatan ini ditunjukkan dengan

---

<sup>19</sup> Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” h. 46.

<sup>20</sup> Cakra Suhati, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun,”

kemampuan mengenal huruf hijaiyah antara lain rata-rata kemampuan anak berkembang sangat baik. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah dengan media gambar sangat baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Iqromah “Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di Tk Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu karena anak memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang berbeda-beda meskipun sama-sama menggunakan buku iqro’ dan sama-sama dikenalkan sekali dalam seminggu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.<sup>21</sup> Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah masuk dalam kriteria baik yang berarti anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan lancar. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk menyebutkan nama huruf dan melafalkan bunyi huruf. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dipengaruhi oleh beberapa faktor dan metode yang digunakan oleh guru.
5. Penelitian yang dilakukan Kasniwati yang berjudul “Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seulepok Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui

---

<sup>21</sup> Fitri Iqromah, “Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di Tk Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo,” h. 14.

kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak kelompok A TK Bungong Seulepok Banda Aceh.<sup>22</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Yulistiana yang berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1 – 10 Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung” yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan di bidang berfikir anak, membantu mengembangkan kemampuan logika matematika. Namun untuk menstimulus agar anak mampu mengembangkan kemampuan logika matematika tidaklah semudah yang kita bayangkan karena harus melalui proses yang panjang agar mendapatkan hasil yang baik.<sup>23</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Faizah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin” dari hasil pengamatan yang dilakukan mulai dari pra siklus hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin sangat efektif dan berpengaruh pada hasil belajar materi huruf hijaiyah dan harakatnya. Hal ini dapat membantu kesulitan yang dialami siswa dalam memahami dan menulis huruf hijaiyah, karena cukup menyenangkan dan tidak membosankan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Kasniwati, “Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Kelompok A Di Tk Bungong Seulepok Banda Aceh,”

<sup>23</sup> Reni Yulistiana, “Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam,” h.89.

<sup>24</sup> “Faizah, Fitriah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Huruf Hijaiyah dan Harakat Menggunakan Media Plastisin.”

8. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dwi Handayani yang berjudul “Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Di Kelompok B Tk Aba Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak” Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Fokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus Bimomartani kecamatan Ngemplak. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak di kelompok B TK ABA Kalibulus sebagian besar mengenal huruf a-z dengan baik. Hal itu karena dari pihak sekolah tidak mewajibkan anak mengenal huruf dan hanya sesuai kemampuan alami anak.<sup>25</sup>

#### **D. Sistematika Penulisan**

Penulisan sistematika yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, yang membahas mengenai: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c.) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis penelitian, f) definisi oprasional, dan g) sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian teori yang membahas tentang a) pengertian rekognisi siswa, b) pengertian huruf hijaiyah, c) bentuk-bentuk huruf hijaiyah, d) makhroj huruf

---

<sup>25</sup> Sri Dwi Handayani, “Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Di Kelompok B Tk Aba Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020.

hijaiyah, e) sifat huruf hijaiyah, f) pentingnya mengenal huruf hijaiyah pada mata pelajaran al quran hadis

BAB III : Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrumen penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian, meliputi: 1) latar belakang objek, 2) penyajian data, 3) uji hipotesis, dan b) pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

